

Persepsi Hadis Taqwa Dengan Metode Tematik

Abustani Ilyas¹, Erwin Hafid², Fahrudin³, Sitti Khadijah Amran⁴, Haswani Ansar⁵,
Nana Nur Zulaikha⁶

Universitas Islam Negeri Alauddin¹²⁴⁵⁶, Makassar, Indonesia
Universitas Nggusuwaru³, Bima, Indonesia

Abustaniilyas66@gmail.com¹, erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id², bangfenmbozo@gmail.com³,
skhadijahamran@gmail.com⁴, haswani1708@gmail.com⁵, nananurzulaikha05@gmail.com⁶.

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 4 No: 7 Juli 2026 Halaman : 1-10	<i>Epistemologically, taqwa comes from the Arabic word "waqa-yaqi-wiqayah" which means to guard or protect oneself from danger, especially the punishment of Allah SWT, by obeying His commands and avoiding His prohibitions, or by keeping oneself safe from something harmful. Based on this explanation, the problem can be framed like this: "What is the concept of taqwa in the Qur'an and Hadith when studied thematically (mawdhui)? What are its practical implications for a Muslim's life?" This study aims to "Provide a comprehensive overview of taqwa through a thematic interpretation approach, systematically connecting Qur'anic verses with the Hadiths of Prophet Muhammad SAW." The study uses the mawdhui interpretation method which involves collecting verses and Hadiths on the theme of taqwa, linguistic analysis, examining asbabun nuzul, and putting together an integrative concept. Qur'an & Hadith Complement Each Other, and the mawdhui method shows the perfect harmony between revelation and the sunnah in shaping the concept of taqwa. The concept of Thematic Taqwa is a tiered protection system for heart → body → society → state, through which Allah promises three easier paths: a way out (At-Talaq:2), unexpected sustenance (hadith Bukhari), and vast paradise (Ali Imran:133). The connection between verses and hadith shows the stages of revelation: Mecca (faith-based taqwa) → Medina (social taqwa) → Prophet's advice (absolute taqwa). The gist: Taqwa isn't just 'being afraid'; it's being proactive in following commands and avoiding prohibitions as a barrier against punishment, leading to success in this world and the hereafter. The final synthesis, from the Study of Syarh Taqwa Al-Mawdhui, proves that taqwa isn't just fear of Allah, but a comprehensive life value system — covering spiritual, ritual, social, and state dimensions.</i>
Keywords: hadith, taqwa, thematic Hadith	

Abstrak

Taqwa secara epistemologi berasal dari bahasa Arab "waqa-yaqi-wiqayah" yang berarti memelihara atau melindungi diri dari bahaya, khususnya siksaan Allah SWT dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, atau menjaga diri dari sesuatu yang membahayakan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana konsep taqwa dalam Al-Qur'an dan Hadis jika dikaji secara tematik (mawdhui)? Apa implikasi praktisnya bagi kehidupan Muslim"? Penelitian ini bertujuan untuk "Menyajikan gambaran menyeluruh tentang taqwa melalui pendekatan tafsir tematik, menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW secara sistematis". Penelitian ini menggunakan metode *tafsir mawdhui* yaitu pengumpulan ayat dan hadis bertema taqwa, analisis linguistik, kajian asbabun nuzul, dan sintesis konsep secara integratif. Al-Qur'an & Hadis Saling Melengkapi, Metode mawdhui mengungkap keselarasan sempurna antara wahyu dan sunnah dalam membangun konsep taqwa. Konsep Taqwa Mawdhui adalah sistem proteksi bertingkat hati→fisik→sosial→negara yang Allah janjikan 3 kemudahan: jalan keluar (At-Talaq:2), rezeki tak disangka (hadis Bukhari), surga luas (Ali Imran:133). Munasabah ayat-hadis tunjukkan tahapan wahyu: Makkah (takwa iman) → Madinah (takwa sosial) → wasiat Nabi (takwa mutlak). Inti: Taqwa bukan "takut doang", tapi proaktif jalankan perintah + jauhi larangan sebagai sekat azab menuju falah dunia-akhirat. Sintesis Akhir yaitu Kajian Syarh Taqwa Al-Mawdhui membuktikan bahwa taqwa bukan sekadar rasa takut kepada Allah, melainkan sebuah sistem nilai hidup yang komprehensif — mencakup dimensi spiritual, ritual, sosial, dan kenegaraan.

Kata Kunci: Hadis, Taqwa, Hadis Tematik

PENDAHULUAN

Taqwa secara epistemologi berasal dari bahasa Arab "*waqa-yaqi-wiqayah*" yang berarti memelihara atau melindungi diri dari bahaya, khususnya siksaan Allah SWT dengan mentaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, atau menjaga diri dari sesuatu yang membahayakan. Berkaitan dengan makna keagamaan, ketakwaan berarti menjaga diri dari siksaan Allah dan dari segala hal yang membahayakan kedudukan seseorang di sisi-Nya, seperti dosa dan maksiat. Definisi Taqwa Menurut Para Ulama seperti Imam Ar-Raghib Al-Asfahani, taqwa adalah menjaga jiwa dari perbuatan dosa dengan meninggalkan yang dilarang dan sebagian yang diharamkan, menurut Imam An-Nawawi, taqwa adalah menaati perintah dan larangan Allah untuk menjaga diri dari murka dan adzab-Nya, serta menurut Imam Al-Jurjani, Taqwa adalah menjaga diri dari siksa Allah dengan mentaati-Nya, baik dengan melakukan atau meninggalkan perbuatan. Syarh taqwa al-mawdhu'i berarti "Metode Penjelasan Konsep Taqwa secara Tematik". Istilah ini merujuk pada kajian mendalam terhadap penjelasan (syarh) konsep taqwa dalam Islam menggunakan pendekatan maudhu'i (tematik), yaitu mengumpulkan, mengklasifikasi dan menganalisis ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis terkait taqwa dari berbagai sumber untuk pemahaman komprehensif dan utuh.

Pentingnya syarh Taqwa al-Mawdhu'i terletak pada pendekatan tematik (maudhu'i) untuk memahami konsep taqwa secara komprehensif dari Al-Qur'an dan hadis, seperti yang dikaji oleh ulama seperti Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam karyanya tentang taqwa sebagai jalan kesuksesan. Kajian ini relevan untuk mengintegrasikan pemahaman taqwa dalam kehidupan modern.

Dengan demikian, taqwa menempati posisi sentral dalam bangunan akhlak Islam. Taqwa bukan hanya keadaan batin berupa rasa takut kepada Allah, melainkan sikap sadar untuk menjaga diri secara aktif dalam seluruh ruang kehidupan. Orang bertakwa adalah pribadi yang berupaya menata hati, perilaku, relasi sosial, dan tanggung jawab kehidupannya agar tetap berada dalam koridor perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya. Dalam perspektif ini, taqwa dapat dipahami sebagai puncak akhlak, karena seluruh kebajikan seorang Muslim bermuara pada kesadaran ilahiah yang menggerakkan amal saleh.

Konsep taqwa juga menjadi kunci kesalehan dan fondasi kehidupan Muslim yang diridhai Allah. Al-Qur'an menegaskan bahwa taqwa menghadirkan petunjuk, kemudahan, jalan keluar dari kesulitan, rezeki yang tidak disangka-sangka, serta kemuliaan di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap taqwa tidak cukup berhenti pada definisi normatif, tetapi perlu diarahkan pada penghayatan dan pengamalannya dalam kehidupan nyata. Taqwa harus diposisikan sebagai prinsip hidup yang membimbing seorang Muslim dalam ibadah, muamalah, etika sosial, dan tanggung jawab publik.

Kajian terhadap taqwa melalui pendekatan maudhu'i menjadi penting karena mampu memperlihatkan keselarasan antara Al-Qur'an dan hadis dalam membangun pemahaman yang utuh. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat dan hadis-hadis tentang taqwa tidak dipahami secara terpisah, tetapi dirangkai dalam satu kesatuan makna yang saling melengkapi. Munasabah antara ayat dan hadis menunjukkan adanya tahapan pembentukan konsep taqwa, mulai dari peneguhan iman pada periode Makkah, penguatan dimensi sosial pada periode Madinah, hingga wasiat Nabi tentang taqwa sebagai prinsip universal dalam seluruh keadaan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini memandang taqwa sebagai sistem nilai hidup yang komprehensif, bukan sekadar ekspresi rasa takut kepada Allah. Taqwa merupakan sistem proteksi bertingkat yang mencakup dimensi hati, fisik, sosial, dan kenegaraan. Dengan demikian, kajian syarh taqwa al-mawdhu'i diharapkan dapat menegaskan bahwa taqwa adalah sikap proaktif dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagai jalan menuju keselamatan, kemuliaan, dan falah di dunia maupun akhirat.

Meskipun konsep taqwa telah banyak dibahas dalam kajian keislaman, pembahasannya sering kali masih bersifat normatif dan parsial. Taqwa kerap dipahami sebatas rasa takut kepada Allah atau kepatuhan individual dalam menjalankan ibadah, padahal Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa taqwa memiliki cakupan yang jauh lebih luas. Taqwa tidak hanya berkaitan dengan hubungan spiritual manusia dengan Allah, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan akhlak, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, keadilan, kepemimpinan, dan keterampilan hidup bermasyarakat. Oleh

karena itu, diperlukan kajian yang mampu menghimpun dan mensintesis berbagai dalil tentang taqwa secara utuh.

Kekurangan lain dalam kajian taqwa adalah belum kuatnya integrasi antara penjelasan ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi dalam satu kerangka tematik yang sistematis. Padahal, Al-Qur'an memberikan dasar normatif tentang taqwa, sedangkan hadis menjelaskan bentuk pengamalan taqwa dalam kehidupan nyata. Jika kedua sumber ini dikaji secara terpisah, maka pemahaman tentang taqwa berpotensi menjadi sempit dan tidak menyentuh dimensi praktisnya. Karena itu, pendekatan syarh taqwa al-mawdu'i menjadi penting untuk memperlihatkan kesinambungan antara wahyu dan sunnah dalam membangun konsep taqwa yang komprehensif.

Dalam konteks kehidupan modern, kajian tentang taqwa juga semakin relevan karena manusia menghadapi berbagai tantangan moral, sosial, ekonomi, politik, dan spiritual. Perkembangan teknologi, perubahan gaya hidup, melemahnya kontrol sosial, serta meningkatnya orientasi materialistik dapat menjauhkan manusia dari kesadaran ilahiah. Dalam situasi tersebut, taqwa perlu dihadirkan bukan hanya sebagai konsep teologis, tetapi sebagai sistem nilai yang membimbing manusia untuk menjaga hati, mengendalikan perilaku, membangun relasi sosial yang baik, dan menegakkan tanggung jawab publik. Dengan demikian, taqwa memiliki relevansi langsung dalam membentuk pribadi Muslim yang saleh secara spiritual sekaligus bertanggung jawab secara sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep taqwa melalui pendekatan syarh taqwa al-mawdu'i dengan menghimpun, mengklasifikasi, dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis yang berkaitan dengan taqwa. Kajian ini diarahkan untuk menemukan pemahaman yang utuh mengenai makna, kedudukan, dimensi, dan implikasi taqwa dalam kehidupan Muslim. Dengan pendekatan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperluas pemahaman taqwa sebagai fondasi akhlak, kesalehan, dan sistem proteksi diri menuju kehidupan yang diridhai Allah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tafsir mawdu'i, yaitu metode penafsiran tematik yang dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi yang memiliki keterkaitan dengan tema taqwa. Melalui metode ini, konsep taqwa tidak dikaji secara parsial berdasarkan satu ayat atau satu hadis tertentu, tetapi dianalisis secara menyeluruh dengan memperhatikan keterhubungan antar-nash. Pendekatan ini dipilih karena taqwa merupakan konsep sentral dalam Islam yang memiliki dimensi makna luas, mencakup aspek spiritual, ritual, moral, sosial, dan kehidupan publik.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, peneliti mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat lafaz taqwa dan derivasinya, kemudian dilengkapi dengan hadis-hadis yang menjelaskan makna, kedudukan, dan implementasi taqwa dalam kehidupan Muslim. Kedua, peneliti melakukan analisis linguistik terhadap istilah taqwa dengan menelaah akar kata, bentuk perubahan kata, serta konteks penggunaannya dalam ayat dan hadis. Ketiga, peneliti mengkaji asbābun nuzūl ayat-ayat yang relevan untuk memahami latar historis, sosial, dan pesan normatif yang melatarbelakangi turunnya ayat.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara integratif dengan menghubungkan makna ayat, penjelasan hadis, konteks kebahasaan, dan latar turunnya ayat. Analisis ini bertujuan untuk menemukan sintesis konseptual mengenai taqwa sebagai sistem nilai hidup yang utuh. Dengan demikian, metode tafsir mawdu'i dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan dalil-dalil bertema taqwa, tetapi juga untuk merumuskan pemahaman yang komprehensif tentang taqwa sebagai fondasi akhlak, kesalehan, dan perlindungan diri seorang Muslim dalam kehidupan dunia dan akhirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Menyusun Ayat Al-Qur'an tentang Taqwa

Al-Qur'an menyebut konsep taqwa lebih dari 250 kali dalam berbagai bentuk (ittaquallah, muttaqin, taqwa), menjadikannya tema sentral sebagai pelindung diri dari azab Allah melalui ketaatan dan menjauhi larangan. Berikut daftar ayat utama (pilihan representatif ~50 dari 258+ kemunculan), dikelompokkan berdasarkan tema dengan penjelasan singkat. Ayat-ayat tentang taqwa dalam Al-Qur'an diklasifikasikan ke dalam empat kelompok utama untuk membangun pemahaman yang sistematis dan komprehensif.

1. Ayat Perintah Taqwa (It Taqwa/Ittaquallah)

Ittaquallah / Ittaquu — Seruan langsung dari Allah kepada hamba-Nya agar bertakwa, tersebar di lebih dari 80 ayat Al-Qur'an.

Surah:Ayat	Teks & Terjemah	Penjelasan
Al-Baqarah:2	هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ "Petunjuk bagi orang bertakwa"	Al-Qur'an ditujukan untuk orang bertakwa yang menjaga diri dari kemurkaan Allah.
Al-Baqarah:197	فَاتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ "Bertakwalah kepada Allah secara sebenar-benarnya"	Taqwa mutlak di waktu haji, menyeluruh dalam niat dan perbuatan.
Ali Imran:102	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ "Wahai beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar taqwanya"	Perintah taqwa tertinggi, puncak ketaatan total.
Al-Maidah:35	اتَّقُوا اللَّهَ وَأَبْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ "Bertakwalah dan carilah wasilah kepada-Nya"	Taqwa digandeng jihad fi sabilillah untuk falah (kesuksesan).
At-Taubah:119	اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ "Bertakwalah dan bergaullah dengan orang-orang yang shadiq"	Taqwa bersama persahabatan saleh.

2. Ayat Keutamaan Orang Bertakwa (Muttaqin)

Ayat-ayat yang menggambarkan balasan dan kemuliaan yang Allah janjikan bagi orang-orang yang bertakwa di dunia dan akhirat.

Surah:Ayat	Teks & Terjemah	Penjelasan
Ali Imran:133	سَارِعُونَ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِّلْمُتَّقِينَ "Surga selebar langit dan bumi untuk orang bertakwa"	Ganjaran taqwa adalah surga luas abadi.

Surah:Ayat	Teks & Terjemah	Penjelasan
An-Nisa':124	مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ "Barangsiapa beramal saleh dan beriman, masuk surga"	Taqwa menjamin ridha dan surga.
Al-A'raf:96	لَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَأَتَّقُوا فَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ "Jika penduduk negeri beriman dan bertakwa, buka berkah langit bumi"	Taqwa mendatangkan rezeki dan kemakmuran.

3. Ayat Deskripsi Sifat Muttaqin

Ayat-ayat yang merinci karakter dan perilaku nyata dari orang yang bertakwa, seperti dalam :

- QS. Al-Baqarah: 2-5 dan QS. Ali Imran: 134-135.
- As-Sajdah:15-16 – "Orang bertakwa beriman kepada ayat-ayat, berdzikir dan bersedekah malam hari."
- Al-Furqan:63-76 – 13 sifat amal shaleh orang bertakwa (berjalan rendah, jawab bijak, dll.).

4. Ayat Lain Penting

Ayat-ayat yang berkaitan secara kontekstual dengan taqwa namun bersifat pelengkap — memperdalam dimensi spiritual dan sosial konsep ini.

- Al-Baqarah:278 – Larang riba + "Bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."
- Luqman:33 – Taqwa bagi pria-wanita dan laki-perempuan.
- Az-Zumar:10 – "Katakanlah: Orang bertakwa dibalas dengan surga."
- Al-Hujurat:13 – Taqwa ukuran kemuliaan di sisi Allah.

A. Konsep Menyusun Hadis tentang Taqwa

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang taqwa dikumpulkan dan disusun dalam empat kategori selaras dengan klasifikasi ayat Al-Qur'an, sehingga keduanya saling memperkuat. Hadis Nabi SAW tentang taqwa mencakup perintah langsung, pujian kepada orang bertakwa (muttaqin), sifat-sifat mereka, dan keutamaannya, menjadi pelengkap ayat Al-Qur'an dalam syarh mawduhu'i. Berikut daftar hadis shahih utama (representatif dari puluhan riwayat), dikelompokkan dengan penjelasan.

1. Hadis Perintah Taqwa

Sabda Nabi yang secara eksplisit memerintahkan taqwa, seperti: "*Ittaqillaha haitsuma kunta...*" — Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada.

Hadis	Teks & Matan	Penjelasan
HR. Tirmidzi no. 1987 (Abu Dzarr & Mu'adz)	"Bertakwalah kepada Allah di mana saja engkau berada, ikuti keburukan dengan kebaikan maka ia hapuskan, dan bergaul dengan akhlak mulia."	Taqwa universal (tempat/waktu), taubat langsung, akhlak shaleh.
HR. Ahmad no. 21972 (Abu Dzarr)	"Aku wasiatkan bertaqwa rahasia/terang-terangan, doa baik, tak minta orang, tak simpan amanah."	Wasiat akhir Nabi: taqwa total + amanah + ridha Allah.
HR. Muslim no. 99	"Takwa itulah yang ada di sini (tunjuk dada tiga kali)."	Taqwa akar di hati, bukan lahiriah semata.

2. Hadis Keutamaan Muttaqin

Riwayat yang menjelaskan kedudukan mulia, kemudahan hidup, dan pertolongan Allah bagi mereka yang konsisten menjaga taqwa.

Hadis	Teks & Matan	Penjelasan
HR. Tirmidzi no. 2456	"Orang bertakwa diberi jalan keluar dari kesulitan dan rezeki dari arah tak terduga."	Taqwa = jaminan kemudahan dunia-akhirat (lihat At-Talaq:2-3).
HR. Bukhari-Muslim (Ibnu Mas'ud)	"Sesungguhnya hati-hati ada dua: hati hitam pekat (fujur), hati putih bersih (taqwa)."	Hati muttaqin = bersih iman, suci dari syirik.
HR. Ahmad	"Barangsiapa bertakwa kepada-Ku dan tak syirik, Aku ampuni baginya."	Taqwa = syarat ampunan ilahi.

3. Hadis Sifat-Sifat Muttaqin

Hadis yang menguraikan ciri khas perilaku orang bertakwa dalam keseharian — kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial.

- HR. Muslim (Abu Hurairah): "Orang bertakwa jika bicara didengar, jika diam dihormati, jika beramal ditimbang adil." Sifat: jujur, wara', zuhud.
- HR. Tirmidzi (Anas): "Tanda orang bertakwa: takut pada yang haram, lapar dunia, sihat di akhirat." Ciri: takut dosa, qana'ah, istiqamah.
- HR. Ibnu Majah (perawi): "Orang bertakwa paling kaya ilmu, paling kuat agama." Taqwa = puncak ilmu & iman

4. Hadis Lain Penting

Hadis-hadis pendukung yang memperluas dan melengkapi pemahaman tentang dimensi taqwa yang beragam

- HR. Bukhari no. 6413: "Barangsiapa takwa kepada Allah, Allah buka jalan keluar & rezeki tak disangka." (Paralel QS At-Talaq:2-3)
- HR. Muslim: "Taqwa adalah menjauhi yang haram & syubhat."

Wasiat terakhir Nabi (HR. Ahmad): "Aku wasiatkan taqwa & jihad fi sabilillah"

B. Analisis Mawdu'i Taqwa dengan Menghubungkan Al-Qur'an dan Hadis

Analisis mawdu'i taqwa menghubungkan ayat Al-Qur'an dan hadis melalui munasabah (keterkaitan tematik), analisis bahasa akar W-Q-Y ("*waqa-yaqi-wiqayah*"), serta konteks sejarah Makkah-Madinah untuk pemahaman holistik. Ayat seperti Al-Baqarah:2 ("petunjuk orang bertakwa") menjadi fondasi, dihubungkan dengan hadis Nabi "Takwa di sini" (tunjuk dada), menegaskan taqwa berakar hati sebelum lahiriah. Kelima tahapan analisis ini bekerja secara sinergis — dari pelacakan relasi antar teks, pembedahan makna bahasa, penelusuran konteks historis, hingga penyusunan konsep taqwa yang utuh dan penarikan hukum praktis yang dapat diamalkan.

1. Munasabah(hubungan) Antar Ayat dan Hadis

Al-Baqarah:2 ↔ Ali Imran:102 ↔ HR. Tirmidzi 1987: Ayat 1 (Al-Qur'an petunjuk) → ayat 2 (untuk muttaqin) → ayat 102 (perintah ittaqullah haqqa tuqatihi). Hadis "Bertakwalah di mana saja"

menjelaskan "sebenarnya taqwanya" = taqwa universal (tempat/waktu). Munasabah: fondasi iman → perintah → implementasi praktis.

At-Talaq:2-3 ↔ HR. Bukhari 6413: "Barang siapa bertakwa, Allah buka jalan keluar & rezeki tak disangka" (ayat-hadis identik). Munasabah talaq (krisis rumah tangga) → jaminan rizki, tunjukkan taqwa lindungi segala aspek hidup.

Al-Mu'minun:1-11 ↔ HR. Muslim (sifat muttaqin): 8 sifat ayat (khusyuk, zakat, jaga kemaluan) paralel hadis "Jika bicara didengar, diam dihormati". Hubungan: sifat lahir-batin saling melengkapi.

2. Analisis Bahasa (Linguistik W-Q-Y)

Akar kata W-Q-Y dalam bahasa Arab menjadi kunci memahami esensi taqwa sebagai perlindungan diri yang aktif dan sadar. Akar *waqa-yaqi-wiqayah* = "melindungi dari bahaya". Derivasi:

- ittaqullah = lindungi diri dari azab-Nya (aktif).
- muttaqin = yang terus-menerus berlindung (muttafi'il).
- taqwa = proses perlindungan berkelanjutan.

Gradasi makna: Al-Baqarah:197 (haqqa tuqatihi = taqwa sempurna) > An-Nahl:128 (taqwa terbaik ukur) > hadis "Ikuti keburukan dengan kebaikan". Munasabah bahasa: dari imperatif → isim → amal.

3. Konteks Sejarah (Asbabun Nuzul)

Makkah (taqwa iman): Al-Baqarah:2 turun konteks Hijrah (lindungi dari fitnah). Hadis "Takwa di sini" paralel penguatan hati sahabat. Madinah (taqwa sosial): Ali Imran:102 pasca Perang Uhud (pelajaran kekalahan). At-Taubah:119 ("bergaul dengan shadiqin") konteks pengkhianatan munafik. HR. Ahmad wasiat akhir Nabi (saat sakit wafat) = puncak pengajaran taqwa komprehensif. Kronologi mawdu'i: Makkah (takwa hati) → Madinah (takwa fisik-sosial) → wasiat Nabi (takwa mutlak). Hubungan: iman → amal → istiqamah.

4. Sintesis Konsep Taqwa (Konteks Taqwa Terpadu)

Dimensi	Ayat Utama	Hadis Pendukung	Munasabah
Hati	Al-Baqarah:2	"Takwa di sini"	Petunjuk → akar iman
Amal	Al-Mu'minun:1-11	"Ikuti dosa dengan kebaikan"	Sifat → taubat kontinyu
Sosial	At-Taubah:119	"Bergaul shadiqin"	Taqwa individu → komunitas
Rizki	At-Talaq:2-3	"Rezeki tak disangka"	Krisis → jaminan ilahi

Kesimpulan analisis: Taqwa = sistem perlindungan bertingkat (hati→fisik→sosial), dibuktikan munasabah ayat-hadis mencerminkan wahyu bertahap sejarah Islam.

5. Istibath: Tarik/Derivasi hukum praktis

Istibath dari ayat-hadis taqwa menghasilkan hukum-hukum praktis bertingkat untuk aplikasi sehari-hari, mulai dari hati, ibadah, muamalah hingga politik. Analisis munasabah sebelumnya (Al-Baqarah:2 ↔ HR Tirmidzi "Takwa di sini") menegaskan taqwa berakar iman sebelum lahiriah, menghasilkan fiqh taqwa operasional.

Hukum Praktis (Fiqh Taqwa) dari Istibath

1. Taqwa Hati (Ukhrawi)

Hukum	Dalil Ayat-Hadis	Implementasi Praktis
Muhasabah harian	Ali Imran:102 + "Takwa di sini" (tunjuk dada)	Periksa niat sebelum tidur; taubat langsung jika lalai
Dzimmah tauhid	Al-Fath:26 + HR Ahmad wasiat	Afirmasi "La ilaha illallah" 100x/hari cegah syirik
Wara' syubhat	HR Muslim "Jauhi syubhat"	Hindari halal-abu-abu (diskon haram, iklan gharar)

2. Taqwa Ibadah (Fisik)

Hukum	Dalil	Praktis
Taubat kontinyu	HR Tirmidzi "Ikuti dosa dengan kebaikan" + Al-Mu'minun:1-11	Sholat taubat 2 rakaat + sedekah pasca maksiat
Khusyuk wajib	Al-Mu'minun:2 + HR Muslim sifat muttaqin	Minimal 1 rakaat khusyuk penuh/sholat
Zakat fitrah hati	Al-Mu'minun:4 + hadis "Paling kaya ilmu"	Sedekah ilmu gratis mingguan

3. Taqwa Muamalah (Sosial)

Hukum	Dalil	Aplikasi
Amanah 100%	HR Ahmad + At-Taubah:119	Tolak suap 1% sekalipun; transaksi jujur
Pilih sahabat shalih	At-Taubah:119 + HR Muslim "Dihormati saat diam"	Audit pertemanan tahunan
No riba	Al-Baqarah:278 + At-Talaq:2	Cari akad murabahah, hindari kredit konvensional

4. Taqwa Negara (Siyasah)

Hukum	Dalil	Modern
Prioritas taqwa pemimpin	An-Nahl:128 + HR Tirmidzi 2456	Vote berdasarkan wara', bukan janji manis

Hukum	Dalil	Modern
Berkah kolektif	Al-A'raf:96 + hadis rezeki tak disangka	Kebijakan anti-korupsi tingkat nasional

KESIMPULAN

Taqwa merupakan puncak akhlak dalam kehidupan seorang Muslim. Orang yang bertakwa adalah mereka yang senantiasa menjaga diri secara aktif dalam setiap ruang kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan sosialnya. Taqwa menjadi kunci kesalehan dan fondasi kehidupan Muslim yang diridhai Allah. Dengan memahami dan mengamalkan konsep taqwa secara benar, seorang Muslim dapat meraih petunjuk, kemudahan, rezeki, serta kemuliaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an dan hadis saling melengkapi dalam membangun pemahaman yang utuh tentang taqwa. Melalui metode mawdu'i, tampak adanya keselarasan antara wahyu dan sunnah dalam menjelaskan taqwa sebagai sistem proteksi bertingkat yang mencakup dimensi hati, fisik, sosial, hingga kenegaraan. Allah menjanjikan kemuliaan bagi orang-orang yang bertakwa, antara lain berupa jalan keluar dari kesulitan, rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka, serta surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Munasabah antara ayat dan hadis juga menunjukkan tahapan pembentukan konsep taqwa, yaitu taqwa sebagai penguatan iman pada periode Makkah, taqwa sebagai kesalehan sosial pada periode Madinah, dan taqwa sebagai wasiat Nabi yang bersifat mutlak dalam seluruh keadaan.

Dengan demikian, inti dari taqwa bukan sekadar rasa takut kepada Allah, melainkan sikap proaktif dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Taqwa berfungsi sebagai sekat dari azab sekaligus jalan menuju falah, yaitu keberhasilan dan keselamatan hidup di dunia maupun akhirat. Kajian syarh taqwa al-mawdu'i membuktikan bahwa taqwa merupakan sistem nilai hidup yang komprehensif, mencakup dimensi spiritual, ritual, sosial, dan kenegaraan. Oleh karena itu, taqwa perlu dipahami bukan hanya sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun akhlak, kesalehan, dan tatanan kehidupan Muslim yang diridhai Allah.

REFERENCES

Ada 45 ayat ber-tag 'keutamaan takwa". Tafsirq.com. <https://tafsirq.com/tag/keutamaan+takwa>

Analisis konsep taqwa dalam al-quran".PSEB. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/download/612/500ojs.pseb>

Arti Taqwa dalam Al-Quran dan Ciri-cirinya". Kumparan.com. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-taqwa-dalam-al-quran-dan-ciri-cirinya-21EN4gvyUQ0>

Arti Taqwa dalam Al-Qur'an, Ini 11 Ciri-Cirinya". Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5388136/arti-taqwa-dalam-al-quran-ini-11-ciri-cirinya>

10 Ayat tentang Perintah dan Wasiat Takwa dalam Al-Qur'an". NU Online. <https://islam.nu.or.id/ilmu-al-quran/10-ayat-tentang-perintah-dan-wasiat-takwa-dalam-al-qur-an-W3Xvl>

Hadits Arbain ke 18 - Hadits Tentang Takwa". Radio Rodja. <https://www.radiorodja.com/48544-hadits-arbain-ke-18-hadits-tentang-takwa/>

Hadis Pentingnya Bertakwa dan Melakukan Kebajikan".HadisPedia.id. <https://hadispedia.id/hadis-pentingnya-bertakwa-dan-melakukan-kebaikan/>

Hadits tentang Taqwa, Disebut Sebagai Wasiat Rasulullah SAW". Detik.com.

9 Hadis tentang Takwa yang Bisa Jadi Pedoman Hidup". Bola.com. <https://www.bola.com/ragam/read/5467419/9-hadis-tentang-takwa-yang-bisa-jadi-pedoman-hidup>

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7066240/5-hadits-tentang-taqwa-disebut-sebagai-wasiat-rasulullah-saw>

<https://id.scribd.com/doc/291201768/Ayat-Ayat-Taqwa>

- Kajian Ayat Taqwa dalam Al-Qur'an". Scribd. <https://id.scribd.com/doc/291201768/Ayat-Ayat-Taqwa>
Konsep taqwa menurut muhamad asad (Studi Tematik)". UINSAizu. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12877/1/SKRIPSI%20MAULIDA%20MAGHFIROH.pdfrepository.uinsaizu.ac>
- Kontekstualisasi makna takwa perspektif wahbah al". UINSA. <http://digilib.uinsa.ac.id/56014/2/Ahmad%20Najibul%20Firdaus%20E73218031%20OK.pdfdigilib.uinsa.ac>
- Munasabah dalam Tafsir: Keterkaitan Ayat dan Surah Al-Qur'an". Tatsqif.com. <https://tatsqif.com/munasabah-dalam-tafsir-keterkaitan-ayat-dan-surah-al-quran/tatsqif>
- Taqwa: Kata yang Selalu Dikhutbahkan Tetapi Jarang Dipahami". NU Jabar. <https://jabar.nu.or.id/taushiyah/taqwa-kata-yang-selalu-dikhutbahkan-tetapi-jarang-dipahami-ogUD2jabar.nu>
- Taqwa dalam al-qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)". UIN Sunan Kalijaga. https://digilib.uin-suka.ac.id/27103/2/13530037_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Taqwa dalam Al-Qur'an dan Hadist". Scribd. <https://id.scribd.com/document/696982334/MAKALAH-TAFSIR-NADIA-DAN-LILIScribd>